

**PENGARUH GAYA BELAJAR, KEMANDIRIAN BELAJAR,
DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS XI IPA MAN 1 BANJARMASIN TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Hasby Assidiqi

Instansi: UIN Antasari Banjarmasin

E-mail: hasbymath19@gmail.com

Muhammad Amin Paris

Instansi: UIN Antasari Banjarmasin

E-mail: muhammadaaniparis2020@gmail.com

Raihatul Gina

Instansi: UIN Antasari Banjarmasin

E-mail: raihatulginaa@gmail.com

Abstract

This study aims to (1) describe data on learning styles, learning independence, emotional intelligence, and mathematics learning achievement (2) determine the direct, indirect, and total effects of learning styles, learning independence, and emotional intelligence on the mathematics learning achievement of grade XI IPA students at MAN 1 Banjarmasin in the 2022/2023 academic year. This research is a field research with a quantitative approach. The population in this study were grade XI IPA students at MAN 1 Banjarmasin in the 2022/2023 academic year. The sample in this study consisted of all 101 students of class XI IPA MAN 1 Banjarmasin in the 2022/2023 academic year, and the sample was taken using saturated sampling technique. Data collection techniques included Likert scale questionnaires, documentation, and interviews. The data analysis techniques used in this study were descriptive statistics and classical assumption prerequisite tests, namely normality test, linearity test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test, as well as path analysis assisted by Lisrel 8.80 software. The results of this study indicate that (1) learning style, learning independence, and emotional intelligence in the good category are positively correlated with students' mathematics learning achievement in the moderate category. (2) There is a significant direct, indirect, and total influence between learning style, learning independence, and emotional intelligence on students' mathematics learning achievement in Grade XI IPA MAN 1 Banjarmasin Academic Year 2022/2023.

Keywords: *Influence, Learning Style, Learning Independence, Emotional Intelligence, Academic Achievement.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan data tentang gaya belajar, kemandirian belajar, dan kecerdasan emosional serta prestasi belajar matematika (2) Mengetahui pengaruh langsung, tidak langsung, dan total dari gaya belajar, kemandirian belajar, dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI IPA MAN 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2022/2023.

Penelitian ini berjenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA MAN 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2022/2023. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA MAN 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2022/2023 sebanyak 101 orang dan pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan angket skala likert, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan uji prasyarat asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, serta metode yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*) berbantuan *software Lisrel 8.80*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Gaya belajar, kemandirian belajar, dan kecerdasan emosional dalam kategori baik serta prestasi belajar matematika siswa dalam kategori sedang (2) Terdapat pengaruh langsung, tidak langsung, dan total yang signifikan antara gaya belajar, kemandirian belajar, dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa Kelas XI IPA MAN 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Pengaruh, Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, Kecerdasan Emosional, Prestasi Belajar.

Pendahuluan

Berdasarkan penilaian PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2018 secara internasional yang menempatkan Indonesia di peringkat 72 dari 79 negara yang bergabung pada OECD (*Organisation For Economic Co-Operation and Development*) dan Indonesia pada hasil kejuaraan Olimpiade TIMSS (*The Third International on Math and Science Studies*) tahun 2015, menempati peringkat 44 dari 49 negara untuk prestasi matematika (Lestari Eko Wahyudi et al., 2022). Berdasarkan data tersebut menggambarkan bahwa prestasi matematika di Indonesia masih dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi matematika di Indonesia masih perlu diperhatikan serta ditingkatkan.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, bersifat dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal). Faktor-faktor yang berasal dari dalam dapat berupa keadaan fisik, intelegensi, kreativitas, minat, bakat, gaya belajar, perhatian, motivasi, disiplin dan sikap. Sedangkan faktor yang berasal dari luar adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat, dan faktor situasional seperti iklim, waktu, dan tempat (Wingkel WS, 2004). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa faktor berkaitan dari faktor internal dan eksternal, yaitu gaya belajar, kemandirian belajar, dan kecerdasan emosional yang memiliki peranan dalam pembelajaran matematika.

Bobbi Deporter dan Mike Hernacki mendefinisikan gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi (Bobbi Deporter, dkk, 2010). Berdasarkan pada hal tersebut, diduga kecenderungan gaya belajar yang dimiliki masing-masing siswa berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Agar dapat memahami materi yang dipelajari secara

maksimal, tentunya seorang pendidik harus mengetahui gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswanya. Menurut Grindler, gaya belajar dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu gaya belajar visual (lebih peka terhadap indera penglihatan), gaya belajar auditorial (lebih peka terhadap indera pendengaran), dan gaya belajar kinestetik (lebih peka dengan bergerak, bekerja, dan menyentuh) (B. De Porter dan M. Hernacki, 2004).

Selain gaya belajar, prestasi belajar matematika siswa juga dipengaruhi oleh kemandirian belajar yang saling mempengaruhi. Menurut Basir bahwa kemandirian belajar diartikan sebagai suatu proses pembelajaran dalam diri seseorang dalam mencapai tujuan tertentu yang dituntut aktif secara individu atau tidak bergantung kepada orang lain termasuk guru (Fajriyah et al., 2018: 288). Dapat dipahami bahwa kemandirian belajar ialah proses mandiri oleh siswa saat pembelajaran dengan berperan aktif dan mampu menyelesaikan permasalahan sendiri tanpa bantuan orang lain termasuk guru.

Kemandirian belajar sendiri juga dibersamai dengan faktor lainnya sebagai penunjang prestasi belajar siswa yaitu tingkat kecerdasan siswa menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan dalam memahami pelajaran. Jika siswa memiliki tingkat kecerdasan rendah, maka akan sulit mendapatkan prestasi belajar yang baik (Sherly et al., 2022: 5). Tingkat kecerdasan dapat berupa kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) (Siti Nafisah Azis, 2021: 143). Banyak orang beranggapan bahawa untuk meraih prestasi belajar yang tinggi, siswa harus memiliki Intelligence Questiont (IQ) yang tinggi, karena intelektual merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar sehingga menghasilkan prestasi yang optimal (Metsi Daud, 2010: 3). Kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan peserta didik yang tidak dapat meraih prestasi setara dengan kemampuan intelektualnya. Itu sebabnya tingkat kecerdasan intelektual bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat Goleman, mengenai kecerdasan intelektual hanya menyumbang 20% bagi faktor-faktor yang menentukan kesuksesan dalam pembelajaran, sedangkan 80% sisanya merupakan faktor-faktor lain diantaranya adalah kecerdasan emosional (EQ) (Daniel Goleman, 2015: 52). Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengerti, mengenal, mengelola, dan mengendalikan perasaan dan emosi diri sendiri serta orang lain, sehingga terbentuk tingkah laku cerdas yang dipadukan antara pikiran dan tindakan.

Berdasarkan peninjauan awal peneliti selama melaksanakan kegiatan PPL 2 di MAN 1 Banjarmasin, didapati informasi berkaitan prestasi belajar matematika siswa masih tergolong rendah. Melalui wawancara dengan guru pamong selaku guru mata pelajaran matematika, menjelaskan bahwa pada saat melaksanakan ulangan

semester 1 masih banyak siswa yang nilai matematikanya di bawah KKM, yaitu sebesar 37% siswa dengan kategori tidak tuntas. Rendahnya prestasi belajar matematika siswa tidak terlepas dari pengaruh gaya belajar, kemandirian belajar, dan kecerdasan dalam pembelajaran. Siswa di MAN 1 Banjarmasin khususnya kelas XI IPA sangat kompleks dan berasal dari berbagai suku di Indonesia, dengan kondisi seperti ini usaha guru saat mengajar tentu sangat menguras keringat dalam memberikan pembelajaran. Mengingat betapa sulitnya mengakomodasi gaya belajar tiap-tiap siswa yang berbeda-beda.

Pada saat pembelajaran ada sebagian siswa yang lebih menyukai dan memahami ketika guru menjelaskan menggunakan gambar, peta atau bagan hal ini menggambarkan bahwa siswa tersebut memiliki gaya belajar visual karena lebih menekankan pada indera penglihatan, selain itu ada sebagian siswa yang lebih memperhatikan dan memahami saat gurunya menjelaskan di depan kelas ataupun lebih menyukai berdiskusi hal ini menggambarkan bahwa siswa tersebut memiliki gaya belajar auditorial karena lebih menekankan pada indera pendengaran. Selain itu, ada sebagian siswa yang saat pembelajaran tidak bisa berdiam diri dalam waktu yang lama, sering menggerakkan anggota tubuh seperti menggerakkan pulpen saat memperhatikan serta lebih menyukai saat praktik dibandingkan materi di dalam kelas, hal ini menggambarkan bahwa siswa tersebut memiliki gaya belajar kinestetik karena lebih menekankan pada sistem gerak. Berbagai keberagaman tersebut menjadikan siswa juga beragam dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga berdampak pada prestasi belajar matematika.

Hal ini berpengaruh pula terhadap kemandirian belajar siswa, yang digambarkan dengan sebagian siswa yang pada awal pembelajaran telah menyiapkan alat tulis serta buku di atas mejanya hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa tanggung jawab yang merupakan salah satu indikator dalam kemandirian belajar. Selain itu, ada sebagian siswa yang telah menyelesaikan tugas dengan tepat waktu serta siswa yang membersihkan papan tulis sebelum guru masuk ke kelas. Perilaku tersebut menggambarkan bahwa terdapat kemandirian siswa saat pembelajaran yang berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika.

Selain itu, tingkat kecerdasan tidak kalah penting perannya, peneliti menemukan sebagian siswa belum sepenuhnya bisa mengendalikan sikapnya. Selama observasi, dalam kehidupan sehari-hari siswa di MAN 1 Banjarmasin khususnya kelas XI IPA memunculkan banyak fenomena yang menunjukkan pelanggaran etika yang mereka sadari maupun yang tidak disadari, terlebih dengan kebijakan sekolah dimana siswa diperkenankan untuk membawa handphone di sekolah membuat siswa kerap kali tidak dapat mengendalikan situasi yang tepat saat pembelajaran. Siswa masih sering melakukan pelanggaran-pelanggaran yang dianggap tidak penting, diantaranya ribut saat pembelajaran, kerap kali izin keluar

kelas, makan di dalam kelas saat pembelajaran, bermain game saat pembelajaran, serta tidak jarang absen saat pembelajaran. Namun, ada pula sebagian siswa yang berdiam diri tanpa terpengaruh teman dan tetap mengikuti pembelajaran secara aktif. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan siswa terlebih pada kecerdasan emosional dalam mengatur emosi diri memiliki pengaruh pada proses pembelajaran matematika terutama pada prestasi belajar matematika.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk melihat seberapa besar faktor internal dan eksternal yaitu gaya belajar, kemandirian belajar, dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI IPA MAN 1 Banjarmasin. Oleh karena itu, diperlukan metode analisis yang dapat menjelaskan dampak dari faktor-faktor penyebab tersebut terhadap pendidikan. Salah satu metode analisis yang dibahas adalah analisis jalur. Menurut Sugiyono, analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dan variabel lainnya (Ivan Fanani Qomusuddin & Siti Romiah, 2021: 102). Karakteristik metode analisis jalur adalah metode analisis data multivariat dependensi yang digunakan untuk menguji hipotesis hubungan asimetris yang dibangun atas dasar kajian teori tertentu dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung, tidak langsung dan pengaruh total seperangkat variabel penyebab terhadap variabel akibat.

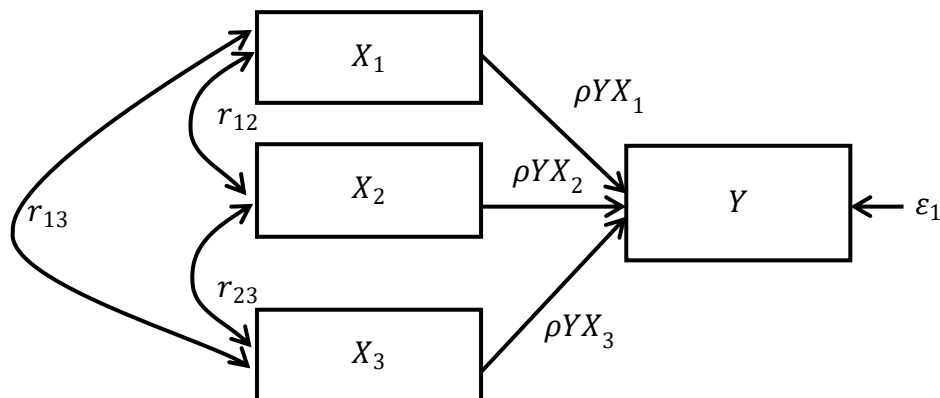
Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu turun langsung ke lapangan untuk menggali permasalahan yang akan diteliti (Nur Indriantoro dan Bambang Suomo, 2022: 92). Peneliti turun ke tempat penelitian dan melakukan observasi secara langsung. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan tentang variabel bebas yaitu pengaruh gaya belajar, kemandirian belajar, dan kecerdasan emosional serta variabel terikat yaitu prestasi belajar matematika siswa kelas XI MAN 1 Banjarmasin.

Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang melibatkan pengumpulan data, interpretasi data, dan penyajian hasil (Sandu Sitoyo & M. Ali Sodik, 2015: 17). Tujuan penelitian kuantitatif meliputi variabel-variabel dalam penelitian dan hubungan antar variabel tersebut, para partisipan, dan lokasi penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA MAN 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2022/2023 yang terdiri dari 3 kelas, yaitu kelas XI IPA 1, kelas XI IPA 2, dan kelas XI IPA 3. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Masayu Rosyidah, 2021: 136). Adapun instrumen penelitian dalam penelitian ini yaitu berupa angket, dokumentasi dan

wawancara. Selanjutnya, konstelasi masalah dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Diagram Jalur

Keterangan:

X_1 : Gaya Belajar

X_2 : Kemandirian Belajar

X_3 : Kecerdasan Emosional

Y : Prestasi Belajar Matematika

ρYX_i : Koefisien Jalur Pengaruh variabel X_i terhadap Y , untuk $i = 1, 2, 3$

Persamaan struktural pada diagram jalur di atas adalah sebagai berikut.

$$Y = \rho_{YX_1} \cdot X_1 + \rho_{YX_2} \cdot X_2 + \rho_{YX_3} \cdot X_3 + \varepsilon_1$$

Sedangkan pengaruh langsung, tidak langsung, dan total untuk diagram jalur pada Gambar 1 di atas dihitungnya dengan cara berikut ini.

Pengaruh langsung:

$$X_1 = (\rho_{YX_1}) (\rho_{YX_1})$$

$$X_2 = (\rho_{YX_2}) (\rho_{YX_2})$$

$$X_3 = (\rho_{YX_3}) (\rho_{YX_3})$$

Pengaruh tidak langsung:

$$X_1 = (\rho_{YX_1} \times r_{12} \times \rho_{YX_2}) + (\rho_{YX_1} \times r_{13} \times \rho_{YX_3})$$

$$X_2 = (\rho_{YX_2} \times r_{12} \times \rho_{YX_1}) + (\rho_{YX_2} \times r_{23} \times \rho_{YX_3})$$

$$X_3 = (\rho_{YX_3} \times r_{13} \times \rho_{YX_1}) + (\rho_{YX_3} \times r_{23} \times \rho_{YX_2})$$

Pengaruh total:

$$X_1 = \rho_{YX_1} + (\rho_{YX_1} \times r_{12} \times \rho_{YX_2}) + (\rho_{YX_1} \times r_{13} \times \rho_{YX_3})$$

$$X_2 = \rho_{YX_2} + (\rho_{YX_2} \times r_{12} \times \rho_{YX_1}) + (\rho_{YX_2} \times r_{23} \times \rho_{YX_3})$$

$$X_3 = \rho_{YX_3} + (\rho_{YX_3} \times r_{13} \times \rho_{YX_1}) + (\rho_{YX_3} \times r_{23} \times \rho_{YX_2})$$

Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan data variabel-variabel penelitian beserta indikator-indikatornya yaitu sebagai berikut.

a. Gaya Belajar (X_1)

Data gaya belajar berasal dari angket dengan total 60 item pernyataan. Skor yang digunakan dalam angket adalah 1 sampai 5 poin untuk setiap item pernyataan. Menghitung dan menentukan persentase setiap item untuk menghitung persentase rata-rata setiap indikator. Bentuk tabel rata-rata persentase data untuk masing-masing aspek gaya belajar ditunjukkan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Persentase Rata-rata Tiap Aspek Gaya belajar Siswa Kelas XI

No Aspek	Aspek Gaya Belajar	Persentase
1	Visual	61%
2	Auditorial	59%
3	Kinestetik	63%

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh persentase rata-rata gaya belajar siswa kelas XI IPA 1 sampai 3 MAN 1 Banjarmasin secara umum termasuk dalam kategori baik yaitu 61%. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPA MAN 1 Banjarmasin telah memiliki gaya belajar yang baik untuk belajar matematika.

b. Kemandirian Belajar (X_2)

Data kemandirian belajar berasal dari angket dengan total 41 item pernyataan. Skor yang digunakan adalah 1 sampai 5 poin untuk setiap item pernyataan. Menghitung dan menentukan persentase setiap item untuk menghitung persentase rata-rata setiap indikator. Bentuk tabel rata-rata persentase data untuk masing-masing indikator kemandirian belajar ditunjukkan pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Persentase Rata-rata Tiap Indikator Kemandirian belajar Siswa Kelas XI

No Indikator	Indikator Kemandirian Belajar	Persentase
1	Memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri	68%
2	Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri	63%
3	Memiliki kepercayaan diri	63%

4	Berperilaku disiplin	73%
5	Mempunyai kontrol diri yang kuat	63%

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh persentase rata-rata kemandirian belajar siswa kelas XI IPA 1 sampai 3 MAN 1 Banjarmasin secara umum termasuk dalam kategori baik yaitu 66%. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPA MAN 1 Banjarmasin telah memiliki kemandirian belajar yang baik untuk belajar matematika.

c. Kecerdasan Emosional (X_3)

Data kecerdasan emosional berasal dari angket dengan total 42 item pernyataan. Skor yang digunakan adalah 1 sampai 5 poin untuk setiap item pernyataan. Menghitung dan menentukan persentase setiap item untuk menghitung persentase rata-rata setiap indikator. Bentuk tabel rata-rata persentase data untuk masing-masing indikator kecerdasan emosional ditunjukkan pada Tabel 3 di bawah ini.

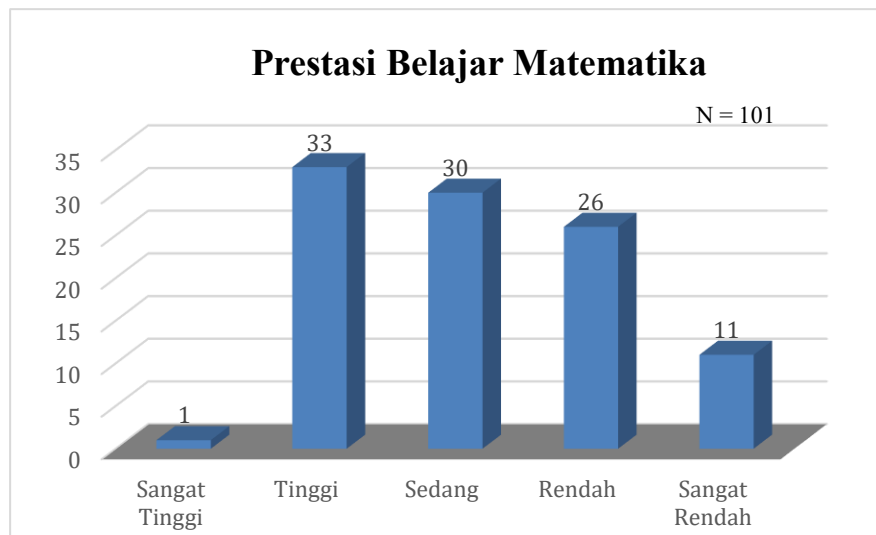
Tabel 3. Persentase Rata-rata Tiap Indikator Kecerdasan emosional Siswa Kelas XI

No	Indikator	Persentase
Indikator	Kecerdasan Emosional	
1	Mengenali emosi diri	61%
2	Mengelola emosi	65%
3	Memotivasi diri sendiri	59%
4	Mengenali emosi orang lain atau empati	73%
5	Membina hubungan	61%

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh persentase rata-rata kecerdasan emosional siswa kelas XI IPA 1 sampai 3 MAN 1 Banjarmasin secara umum termasuk dalam kategori baik yaitu 64%. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPA MAN 1 Banjarmasin telah memiliki kecerdasan emosional yang baik untuk belajar matematika.

d. Prestasi Belajar Matematika (Y)

Prestasi belajar matematika diperoleh dari nilai matematika rapor semester 1. Kemudian data prestasi belajar matematika yang diperoleh dirangkum ke dalam tabel distribusi frekuensi. Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata 85 dan standar deviasi (SD) adalah 7 yang digunakan untuk menentukan standar prestasi belajar matematika siswa, seperti terlihat pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Diagram Data Prestasi Belajar Matematika

Berdasarkan Gambar 2 di atas, kelas XI IPA MAN 1 Banjarmasin memiliki 1 siswa dalam kategori sangat tinggi, 33 siswa dalam kategori tinggi, 30 siswa dalam kategori sedang, 26 siswa dalam kategori rendah dan 11 siswa dalam kategori sangat rendah.

2. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* berbantuan *software SPSS 26* yang dirangkum dalam Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. *Test of Normality*

Kolmogorov Smirnov	Sig
Gaya Belajar, Kemandirian Belajar dan Kecerdasan Emosional * Prestasi Belajar Matematika	0,236

Berdasarkan Tabel 4 diperhatikan bahwa nilai sig = 0,236 melebihi taraf signifikan, yaitu $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, data dari gaya belajar, kemandirian belajar, dan kecerdasan emosional yang mempengaruhi prestasi belajar matematika berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Hasil uji linearitas pada penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS 26* dan ditunjukkan pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Uji Linearitas

Anova Table	Deviation from Linearity
Gaya Belajar * Prestasi Belajar Matematika	0,712
Kemandirian Belajar * Prestasi Belajar Matematika	0,519
Kecerdasan Emosional * Prestasi Belajar Matematika	0,099

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui bahwa nilai *Deviation from Linearity* masing-masing sebesar 0,712, 0,519, dan 0,099 yang lebih besar dari 0,05 oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa antara gaya belajar, kemandirian belajar, dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika adalah linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS 26* dan ditunjukkan pada Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

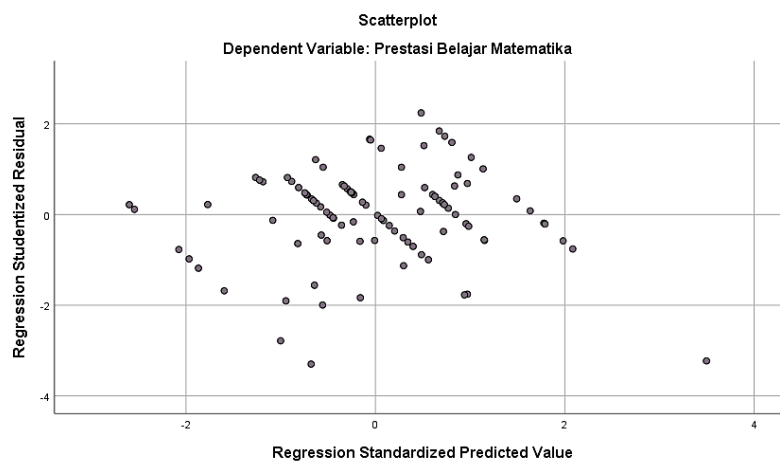
Coefficients	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Gaya Belajar	0,686	1,457
Kemandirian Belajar	0,685	1,461
Kecerdasan Emosional	0,798	1,254

Berdasarkan Tabel 6 di atas diperoleh nilai VIF untuk gaya belajar sebesar 1,457, untuk kemandirian belajar sebesar 1,461 dan untuk kecerdasan emosional sebesar 1,254. Masing-masing nilai yang diperoleh kurang dari 10

(VIF < 10), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan *software SPSS 26* dengan metode *Scatter Plot*. Hasil dari uji tersebut dapat dilihat pada Gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Diagram Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

e. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan bantuan *software SPSS 26* dengan pengujian *Durbin Watson (d)* ditunjukkan pada Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.883 ^a	.779	.770	3.292	1.804

Tabel 7 di atas menunjukkan nilai *Durbin Watson (d)* sebesar 1,804 yang artinya berada di kelas $1,7374 < d < 2,2626$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

3. Analisis Jalur

Setelah asumsi klasi terpenuhi, langkah selanjutnya adalah menganalisis data menggunakan teknik analisis jalur. Gunakan aplikasi *Lisrel 8.0* untuk melakukan perhitungan analisis Jalur. Namun, sebelum menginterpretasikan *output* yang dihasilkan oleh *Lisrel 8.0*, perlu dilakukan pengujian apakah model analisis jalur tersebut layak diinterpretasikan. Analisis jalur dapat diinterpretasikan melalui *output* yang dihasilkan jika *goodness of fit statistic* tergolong baik (Siswoyo Haryono, 2017). Kriteria *goodness of fit statistic* yaitu:

- Nilai $P > 0,05$
- Nilai *Chi-Square* $< 0,05$
- Nilai *RMSEA* $\leq 0,08$

Berikut adalah *output* yang dihasilkan aplikasi *Lisrel 8.0* dalam menduga parameter-parameter model analisis jalur dalam penelitian ini.

```
Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 0
Minimum Fit Function Chi-Square = 0.0 (P = 1.00)
Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 0.00 (P = 1.00)

The Model is Saturated, the Fit is Perfect !

Time used:      0.016 Seconds
```

Berdasarkan hasil *output* di atas, terlihat bahwa nilai $P = 1,00 > 0,05$, nilai *Chi-Square* $= 0,00 < 0,05$ dan nilai *RMSEA* $= 0,00 < 0,08$ maka model analisis jalur sudah memenuhi kriteria *Goodness of Fit Statistics*. Dengan demikian, model sudah fit dengan kata lain sudah sangat baik.

Ringkasan Hasil pendugaan koefisien lintasan dengan metode analisis jalur (*path analysis*) yang dihasilkan oleh program *Lisrel 8.80* disajikan pada Tabel 8 berikut.

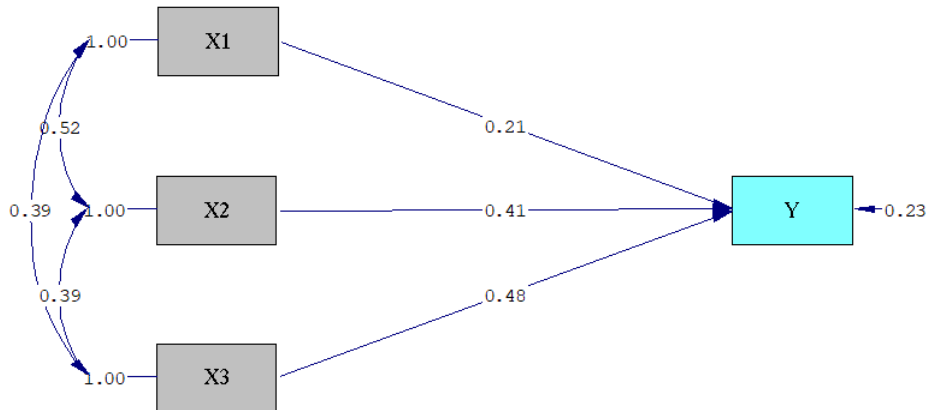
Tabel 8. Hasil Pendugaan dan Pengujian Koefisien Lintas Model Struktural dengan Metode Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Komposisi Pengaruh	Koefisien Jalur	Standard Error	Nilai T	R-Square (Koefisien Determinasi)
$X_1 \rightarrow Y$	0,21	0,024	3,56	0,077
$X_2 \rightarrow Y$	0,41	0,021	7,03	
$X_3 \rightarrow Y$	0,48	0,023	8,88	

*Nilai T nyata pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,66

Berdasarkan Tabel 8 hasil pendugaan koefisien jalur dengan metode analisis jalur menunjukkan bahwa Gaya Belajar (X_1), Kemandirian Belajar (X_2),

dan Kecerdasan Emosional (X_3) berpengaruh langsung secara positif yang signifikan terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y). Untuk lebih jelas lagi dalam mengetahui besar masing-masing pengaruh tersebut, dapat dilihat pada Gambar 4 berikut ini.



Chi-Square=0.00, df=0, P-value=0.00000, RMSEA=0.000

Gambar 4. Model Struktural Analisis Jalur

Berdasarkan Gambar 4 dan nilai T yang disajikan pada Tabel 8 maka dapat dihitung pengaruh langsung, tidak langsung dan pengaruh total dari masing-masing variabel eksogen dan variabel endogen yaitu Gaya Belajar (X_1), Kemandirian Belajar (X_2) dan Kecerdasan Emosional (X_3) terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y) yang dipaparkan dalam uraian berikut ini.

a. Pengaruh Gaya Belajar (X_1) Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y)

Hipotesis 1, H_a diterima dan H_0 ditolak karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,56 > 1,66$. Pernyataan tersebut memiliki arti bahwa Gaya Belajar (X_1) mempunyai pengaruh terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y). Pernyataan tersebut juga mengartikan bahwa memiliki pengaruh yang positif secara signifikan. Berdasarkan nilai Gambar 4, hasil perhitungan pengaruh langsung, tidak langsung, dan total Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika masing-masing adalah 4%, 8,41%, dan 12,41%. Oleh karena itu, menurut hasil penelitian ketepatan gaya belajar siswa akan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar matematika siswa.

b. Pengaruh Kemandirian Belajar (X_2) Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y)

Hipotesis 2, H_a diterima dan H_0 ditolak karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,03 > 1,66$. Pernyataan tersebut memiliki arti bahwa Kemandirian

Belajar (X_2) mempunyai pengaruh terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y). Pernyataan tersebut juga mengartikan bahwa memiliki pengaruh yang positif secara signifikan. Berdasarkan nilai Gambar 4, hasil perhitungan pengaruh langsung, tidak langsung, dan total Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika masing-masing adalah 17%, 12,15%, dan 29,15%. Oleh karena itu, menurut hasil penelitian peningkatan kemandirian belajar siswa akan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar matematika siswa.

c. Pengaruh Kecerdasan Emosional (X_3) Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y)

Hipotesis 3, H_a diterima dan H_0 ditolak karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,88 > 1,66$. Pernyataan tersebut memiliki arti bahwa Kecerdasan Emosional (X_3) mempunyai pengaruh terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y). Pernyataan tersebut juga mengartikan bahwa memiliki pengaruh yang positif secara signifikan. Berdasarkan nilai Gambar 4, hasil perhitungan pengaruh langsung, tidak langsung, dan total Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Matematika masing-masing adalah 23%, 11,61%, dan 34,61%. Oleh karena itu, menurut hasil penelitian peningkatan kecerdasan emosional siswa akan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar matematika siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Deskripsi data penelitian didapat bahwa persentase rata-rata pada angket gaya belajar sebesar 61% dengan kategori baik, angket kemandirian belajar sebesar 66% dengan kategori baik, dan angket kecerdasan emosional sebesar 64% dengan kategori baik, serta prestasi belajar matematika dengan rata-rata sebesar 82,92 dengan kategori sedang.
2. Terdapat pengaruh langsung, tidak langsung, dan total yang signifikan antara gaya belajar, kemandirian belajar, dan kecerdasan emosional yang dimiliki siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI IPA MAN 1 Banjarmasin.

Daftar Pustaka

- B. De Porter dan M. Hernacki. (2004). *Quantum Learning*. Kaifa.
 Bobbi Deporter, dkk. (2010). *Quantum Learning*. Kaifa.
 Daniel Goleman. (2015). *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional "Mengapa EI Lebih Penting dari IQ"*. Terjemahan oleh T Hermaya. Gramedia Pustaka Utama.

- Fajriyah, Nugraha, Akbar, & Bernard. (2018). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Smp Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis. *Journal on Education*, 1(2), 288.
- Ivan Fanani Qomusuddin & Siti Romiah. (2021). *Analisis Data Kuantitatif Dengan Program IBM SPSS Statistic 20.0*. Deepublish.
- Lestari Eko Wahyudi, Alfiyan Mulyana, Ajrin Dhiaz, Dewi Ghandari, Zidan Putra Dinata, Muallimu Fitoriq, & M. Nur Hasyim. (2022). Mengukur Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Malang : Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama*, 1(1).
- Masayu Rosyidah. (2021). *Metode Penelitian*. Deepublish.
- Metsi Daud. (2010). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Teknik. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 1(1).
- Nur Indriantoro dan Bambang Suomo. (2022). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE.
- Sandu Sitoyo & M. Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sherly, Muljadi, & Situ Asih. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Minggu Budha (SMB) Chong De Se-Sumatera. *Jurnal Sains Riset*, 12(1).
- Siswoyo Haryono. (2017). *Metode SEM untuk Penelitian Manajemen: Amos, Lisrel, PLS*. Luxima Metro Media.
- Siti Nafisah Azis. (2021). Tingkat Kecerdasan, Perilaku Belajar, dan Kompetensi Dosen dalam Peningkatan Pemahaman Akuntansi (Sarana Pendidikan sebagai Pemoderasi). *Jurnal Akuntansi*, 8(1).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30656/jak.v8i2.2540>
- Wingkel WS. (2004). *Psikologi Pengajaran*. PT Grasindo.